



**ANALISIS LAYANAN PERPUSTAKAAN KELILING DALAM
MENGEMBANGKAN BUDAYA LITERASI MASYARAKAT KOTA
PALEMBANG STUDI PADA DINAS PERPUSTAKAAN PROVINSI SUMSEL
DAN PERPUSTAKAAN KOTA PALEMBANG**

Dra. Nirmala Kusumawatie, S.IP., M.Si
UIN Raden Fatah Palembang
nirmalakusumawatie_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak

Perpustakaan keliling adalah perpustakaan yang memindahkan bahan pustaka, seperti buku dan bahan lainnya, dari suatu lokasi yang tidak terjangkau oleh layanan perpustakaan permanen ke lokasi lain untuk kepentingan masyarakat umum. Tujuan penelitian ini yaitu buat mengetahui layanan Perpustakaan Keliling dan hambatan yg dihadapi pada membuat budaya literasi rakyat kota Palembang. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa Layanan perpustakaan keliling Dinas Perpustakaan Provinsi Sum-Sel & Perpustakaan Kota Palembang diterima & dimanfaatkan sang rakyat kota Palembang. Layanan perpustakaan keliling langsung menuju lokasi yang telah ditentukan, dan lokasi yang dijadikan tujuan layanan perpustakaan keliling berbeda antara layanan perpustakaan negara dan layanan Perpustakaan Kota Palembang, sehingga tumpang tindih penyediaan layanan membaca yang merupakan tujuan keduanya. .tidak ada. Perbanyak membaca untuk meningkatkan budaya masyarakat Palembang. Kendala yang dimiliki Dinas Perpustakaan Sumsel adalah masih belum adanya koleksi yang dapat masuk dalam kategori hiburan, mengingat pengunjung Dinas Perpustakaan menginginkan koleksi yang sedang menjadi trend topik yang cocok untuk dilihat. Di sisi lain, kendala Perpustakaan Kota adalah masih kekurangan staf yang berbakat di bidang ilmu perpustakaan, mengingat Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota saat ini hanya memiliki dua orang pustakawan.

Kata Kunci: Layanan Perpustakaan Keliling, Budaya Literasi, Masyarakat Kota Palembang

Abstract

Mobile library is a mobile library by bringing Library materials such as books to serve the community from place to place that library services cannot reach. The purpose of this study is to identify the barriers that South Sumatra State Library Services and Palembang Municipal Library and Library Services mobile library services, and South Sumatra State Library Services and Palembang Municipal Libraries and Library Services face in the development of literacy. The culture of the people of Palembang is facing. This survey is a descriptive qualitative survey. The result is a mobile library service from South Sumatra State Library Service. and the Palembang City Library and Archives Service were accepted and utilized by the people of Palembang. Mobile library



services visit predetermined locations directly and the locations that are used as the point of arrival of mobile library services between the Provincial Library Service and the Palembang City Library Service are different, so that there is no overlap in providing reading services which both aim to improve the reading culture of the community Palembang city. There is an obstacle encountered by the Library Office of South Sumatra Province, namely that it does not have a collection that is included in the entertainment category considering that visitors to mobile library services want a collection that is in accordance with the watch and which is currently becoming a trend topic. Meanwhile, the obstacle encountered by the City Archives and Libraries Service is the lack of competent human resources in the field of Library Science, considering that currently the City Archives and Libraries Service only has one librarian.

Keywords: *Mobile Library Services, Literacy Culture, City Communities Palembang*



PENDAHULUAN

Perpustakaan adalah satuan kerja suatu badan atau organisasi yang mengelola bahan pustaka baik berupa buku maupun *non buku* (*non book document*) yang disusun secara sistematis menurut aturan penggunaan tertentu yang digunakan sebagai sumber daya perpustakaan. Informasi dari setiap pengguna (Bafadal 2009:13). Menurut Lasa (2009) perpustakaan pada umumnya adalah suatu kesatuan mengumpulkan, mengelola, dan menyajikan khazanah keilmuan untuk tujuan edukasi, riset, penyimpanan informasi, dan hiburan untuk mendidik kehidupan bangsa. Dengan demikian perpustakaan dapat dipahami sebagai satuan kerja atau tempat yang digunakan untuk mengelola bahan pustaka suatu badan atau organisasi tertentu guna mengumpulkan informasi untuk kepentingan pendidikan hiburan dan studi. Menurut Yolandari (2017) perpustakaan merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat berperan penting dalam pendidikan nasional. Perpustakaan berperan penting sebagai pintu gerbang penguasaan ilmu pengetahuan dan memberikan kontribusi penting bagi penyebaran informasi tentang ilmu pengetahuan.

Ada berbagai jenis perpustakaan yang membedakannya. Artinya, tujuan perpustakaan, koleksi yang tersedia, komunitas yang disediakan, dan lembaga atau badan yang menyelenggarakan perpustakaan. Jenis perpustakaan meliputi perpustakaan nasional, perpustakaan universitas, perpustakaan sekolah, perpustakaan umum, dan perpustakaan khusus (Trimono, 1985). Di antara jenis-jenis perpustakaan perpustakaan umum adalah yang memiliki tugas lebih penting daripada perpustakaan lainnya. Sedangkan perpustakaan umum adalah perpustakaan yang ada dan mewujudkan dalam masyarakat yang berada di latar belakang pendidikan pekerjaan dan ras serta tidak terbatas pada tujuan perpustakaan itu sendiri. Misalnya perpustakaan sekolah yang memberikan layanan hanya kepada siswa sekolah.

Kelompok Perpustakaan umum seperti perpustakaan yang ada di pinggiran kabupaten, perpustakaan milik negara, perpustakaan milik



pemerintah kota, perpustakaan umum kabupaten, perpustakaan yang ada di kabupaten, dan perpustakaan umum untuk masyarakat luas yang memerlukan program khusus seperti: B. Perpustakaan untuk perpustakaan buta dan portabel. (Basuki, 1994). Beragai layanan dapat digunakan di perpustakaan umum termasuk layanan pendidikan pengguna. Beragai istilah digunakan untuk pendidikan pengguna antara lain pendidikan pengguna (user education user konseling) orientasi perpustakaan (*library orientation konsultasi perpustakaan*) panduan perpustakaan (*library education*) panduan iliografi panduan perpustakaan dan orientasi pengguna (Septiyantono, 2007).

Salah satu cara untuk meningkatkan layanan adalah dengan menambah jenis layanan lainnya, termasuk layanan perpustakaan keliling. Pelayanan perpustakaan merupakan salah satu kegiatan utama dari setiap perpustakaan. Layanan ini merupakan penghubung langsung antara dengan masyarakat dan menjadi tolak ukur keberhasilan perpustakaan (Fety, 2014).

Perpustakaan Provinsi Sum-Sel dan Perpustakaan Kota Palembang merupakan perpustakaan umum yang ada di kota Palembang. Perpustakaan ini juga merupakan taman bacaan bagi masyarakat Palembang dan masyarakat luas. Perpustakaan juga membekali masyarakat yang tinggal jauh dari pusat kota dengan kemampuan membaca stok yang ditawarkan perpustakaan melalui layanan yang disediakan oleh perpustakaan itu sendiri, tanpa harus datang langsung ke perpustakaan.

Layanan perpustakaan ini digunakan untuk memerikan layanan memaca kepada masyarakat Palembang. Mobil perpustakaan keliling bergerak dari lokasi ke lokasi lainnya rutin setiap hari, baik hari kerja maupun hari libur. Hal ini dilakukan agar seluruh warga kota Palembang dapat membaca koleksi Dinas Perpustakaan Palembang. Tempat-tempat yang akan dikunjungi perpustakaan sudah ditentukan seelumnya dengan jadwal yang telah ditentukan yaitu pada waktu-waktu tertentu



atau pada hari-hari tertentu. Tidak hanya sekedar mengunjungi sekolah atau kampus. Namun tak ada salahnya juga mengunjungi tempat-tempat ramai seperti Kamang Iwak yang menjadi favorit dan dikunjungi oleh semua lapisan masyarakat mulai dari mahasiswa mahasiswa dan khalayak umum lainnya.

METODE PENELITIAN

Riset yang dipakai oleh penulis pada penelitian ini yaitu survei deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan proses riset yang mendapatkan data deskriptif dan perilaku subjek yang diamati dalam bentuk ucapan atau tulisan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data empiris untuk memecahkan masalah (Moleong 2015: 6).

Lokasi penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Provinsi Sum-Sel dan Perpustakaan Kota Palembang. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari sumber data primer tentang lokasi atau subjek penelitian (Bungin 2005). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pengelola perpustakaan Provinsi dan Kota Palembang. Data sekunder adalah data yang berwenang memberikan informasi dan diperoleh dari pihak lain yang mempunyai hubungan tidak langsung seperti: Data sekunder untuk penelitian ini adalah uku artikel jurnal dan dokumen cetak dan non-cetak yang dapat digunakan sebagai data tambahan penelitian.

informan yang digunakan dalam survei ini adalah pejabat dari Perpustakaan Sum-Sel dan Kota Palembang khususnya yang memidangi fotografi pada dinas perpustakaan keliling. Dalam pemilihan informan penelitian kualitatif digunakan teknik non-proailitas yaitu teknik pengamilan sampel yang tidak didasarkan pada rumus-rumus statistik tetapi atas pertimbangan subjektif peneliti berdasarkan luas dan dalamnya masalah yang diteliti. Sedangkan metode yang digunakan dalam purposive sampling adalah pengamilan sampel erdasarkan eerapa

pertimbangan yang diutarakan oleh penulis sendiri seringkali metode tersebut dipilih berdasarkan kualitas (Murhayati 2013). Menurut Moleong informan adalah mereka yang diminta untuk memberikan informasi tentang situasi dan status kerangka penelitian (Moleong: 2007).

Pengumpulan data penelitian ini yaitu teknik pengumpulan data yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif: wawancara observasional dan dokumentasi. Observasi adalah cara mengumpulkan data secara sistematis dengan menavigasi langsung ke lapangan tentang suatu objek. (Rozak 2012: 07). Peneliti mengamati dan mendokumentasikan pola perilaku pengelola perpustakaan. Wawancara merupakan sarana pengumpulan tanya jawab dengan informan langsung (sumber informasi) atau dengan perantara yang mengetahui masalah (objek) yang akan diteliti (Rozak 2012: 07). Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dikirimkan kepada staf Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan Kota Palembang

Dokumen merupakan kumpulan yang digunakan sebagai bukti Informasi seperti arsip uku dan data yang dikumpulkan sebagai dokumen yang relevan pada topik masalah penelitian (Asmiati 2015). Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan dokumen pendukung penelitian seperti data dari dinas perpustakaan dan kearsipan kota Lubuklinggau Sumatera Selatan yaitu daftar pengunjung tamu petunjuk penggunaan foto-foto kegiatan laporan kegiatan rutin dokumen tercetak dan dokumen tidak tercetak.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Analisis data untuk penelitian ini mengikuti kesimpulan dari analisis data kualitatif Miles dan Huerman yang dikutip Salim: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan temuan (Salim 2006). Tahap pengumpulan data dilakukan melalui observasi wawancara dan dokumentasi. Untuk langkah reduksi data peneliti memodifikasi data yang diperoleh dengan menggunakan kata-kata atau deskripsi pada tahap ini peneliti juga menggaungkan dan memuang data



yang tidak terpakai yang memantu peneliti mempelajari kelompok dengan mudah dan menemukan energi yang diutuhkan. Langkah ketiga adalah penyajian data setelah dilakukan reduksi data data tersebut akan setengah diolah dalam bentuk teks yang leih tertata dan mudah dipahami yang akan memudahkan penarikan kesimpulan. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan pada tahap ini akan ditarik isi dari penelitian yang dilakukan.

Untuk memvalidasi data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi metode. Menurut Sugiyono (2008: 12), triangulasi dalam pengujian reliailitas didefinisikan sebagai verifikasi data dari anyak sumber yang berbeda dengan cara yang ereda dan pada anyak titik waktu". Pada titik ini data penelitian asli tanpa campur tangan dari pemikiran komentar atau pendapat peneliti akan dipertimangkan jika suatu sumber cocok atau jika ada kemungkinan perbedaan dengan sumber lain. Dwnzin (dalam Nafingah 2017) membedakan empat jenis triangulasi sebagai teknik pengujian menggunakan sumer metode peneliti dan teori.

Untuk memvalidasi data dalam penelitian ini menggunakan manipulasi sumber. Menurut Patton (Nafingah 2017), triangulasi sumber melibatkan membandingkan dan memverifikasi keandalan informasi yang tersedia pada saat itu dengan alat yang tersedia dalam penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber untuk membandingkan hasil wawancara dari masing-masing informan survei dan untuk membandingkan serta memverifikasi kredibilitas informasi yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Layanan Perpustakaan Keliling Perpustakaan Provinsi Sum-Sel

Layanan perpustakaan keliling menggunakan mobil perpustakaan keliling (MPK) sejak tahun 1994 yang merupakan program yang dicanangkan oleh Perpustakaan Nasional RI dan telah memiliki 1 mobil dan 1 bus. Perpustakaan keliling hadir karena masyarakat membutuhkan, khususnya dari sekolah-sekolah karena tidak semua bisa datang ke Perpustakaan Provinsi, dengan demikian pemerintah menyediakan perpustakaan keliling guna menjangkau masyarakat yang jauh dan tidak bisa menjangkau perpustakaan keliling. Pada tahun 1998 perpustakaan keliling Provinsi Sum-Sel juga pernah menggunakan motor guna menjangkau tempat-tempat yang tidak bisa didatangi oleh mobil keliling. Area tersebut yaitu gang-gang dan lorong-lorong kecil. Lain halnya dengan daerah perairan, maka perpustakaan provinsi dating dengan menggunakan *speed boat* (Gitaria, 2020).

Sampai saat ini perpustakaan keliling memiliki 3 mobil yang siap mendatangi masyarakat yang membutuhkan. Perpustakaan provinsi Sum-Sel sudah memiliki sumber daya manusia yang kompeten dan cukup untuk menjalankan layanan. Sasaran utama dari layanan perpustakaan keliling yaitu anak-anak sekolah, mahasiswa, PAUD, komunitas dan masyarakat Palembang lainnya yang telah dijaadwalkan. Layanan perpustakaan keliling beroperasi setiap hari, jika hari kerja yaitu hari senin sampai dengan jumat maka perpustakaan beroperasi dari jam 7:30 WIB sampai dengan jam 16:00 WIB. Adapun lokasi yang terjadwalkan yaitu di sekolah-sekolah, PAUD-PAUD, komunitas, OPI mall dan masyarakat lainnya. Banyak masyarakat yang memanfaatkan koleksi layanan perpustakaan keliling ketika dibuka di OPI mall, seperti penjual, tenon, bapak-bapak yang lagi menunggu istrinya belanja dan nak-anak yang lagi menunggu ortunya mengurus pembuatan kartu penduduk (e-KTP). Lokasi layanan perpustakaan keliling di OPI mall ini terletak di lantai 2, dekat



permainan anak-anak dan stand pemerintahan kabupaten Banyuasin untuk pembuatan KTP. Layananan dimulai jam 10:00 sampai dengan jam 16:00 WIB.

Akan tetapi setelah terjadinya penyebaran virus covid 19 di wilayah Sumatera Selatan, maka layanan perpustakaan keliling hanya beroperasi di titik-titik tertentu saja. Hal ini terjadi mengingat sekolah diliburkan dan pusat keramaian banyak yang ditutup (Gitaria dan Rahman, 2020). Sementara hari sabtu dan minggu beroperasi jam 7:30 WIB sampai dengan jam 11:30 WIB di Lapangan Tembak dan Stadion Jakabaring serta di Taman Purbakala Gandus. Di lokasi ini, anak-anak yang sangat antusias untuk membaca, orang tua, lansia dan pedagang (Rahman, 2020).

2. Layanan Perpustakaan Keliling di Perpustakaan Kota Palembang

Perpustakaan Kota Palembang memiliki tiga mobil pintar atau perpustakaan keliling yang digunakan untuk mengunjungi 16 kabupaten dan sekolah kecil, termasuk SD, SMP, dan tempat umum. Dengan kata lain, kita akan berpartisipasi dalam kegiatan Gotong Royal Kambang Iwak (KI), Benteng Kuto Besak (BKB) dan Walikota Palembang. Kunjungan ke SMA dilakukan oleh Perpustakaan Negara Sumsel. Truk perpustakaan keliling menyediakan layanan sehari-hari di sekolah dan Kanban Iwak (KI). Koleksi yang dibawa oleh mobil pintar adalah 1200 spesimen, 1.1200 spesimen mobil, 2.1200 spesimen mobil, dan 3800 spesimen mobil. Jenis koleksi dengan nomor klasifikasi 000099 hingga 900999. Mobil 1 (mobil kecil) hanya untuk SD karena banyak buku pelajaran termasuk dalam bahan pustaka, tetapi ada beberapa yang umum, dan mobil 2 dan 3 (mobil besar) untuk berangkat ke sekolah menengah pertama (SMP). Masyarakat umum di lapangan adalah Kambang Iwak (KI) dan Benteng Kuto Besak (BKB), yang ikut serta dalam kegiatan gotong royong Walikota Palembang. Adapun daftar perpustakaan yang didatangi oleh



perpustakaan keliling kota Palembang adalah sebagai berikut: Sekolah seperti SD dan SMP Senin sampai Jumat 09:00-10:00, Sabtu Kambang Iwak (KI) dan Benteng kuto Besak (BKB) 07:30-09:00. Pada tanggal 30 dan Minggu, kita akan mengikuti kegiatan Gotong Royong Walikota Palembang (Hapsari, 2020). Layanan perpustakaan keliling tersedia secara reguler, tetapi dapat juga diberikan berdasarkan permintaan dengan mengirimkan pemberitahuan terlebih dahulu setidaknya satu minggu sebelum layanan perpustakaan keliling tersedia.

3. Kendala Yang dihadapi Dinas Perpustakaan Provinsi Sum-Sel dan Dinas Perpustakaan Kota Palembang

Kendala yang ditemui di lapangan yaitu Dinas Perpustakaan Provinsi Sum-Sel mengalami kekurangan koleksi hiburan yang sering disukai anak-anak, sedangkan Perpustakaan kota mengalami kendala kekurangan sumber daya manusia (SDM) yang kompeten di bidang Ilmu Perpustakaan.



SIMPULAN

Layanan perpustakaan keliling Perpustakaan Provinsi Sum-Sel dan Perpustakaan Kota Palembang diterima dan dimanfaatkan oleh masyarakat kota Palembang. Layanan perpustakaan keliling mendatangi langsung lokasi-lokasi yang telah ditentukan dan lokasi yang dijadikan titik datangnya layanan perpustakaan keliling antara Perpustakaan Provinsi Perpustakaan Kota Palembang berbeda, sehingga tidak terjadi tumpang tindih dalam memberikan layanan baca yang sama-sama bertujuan untuk meingkatkan budaya membaca masyarakat kota Palembang. Kendala yang ditemui Perpustakaan Provinsi yaitu belum memiliki koleksi yang masuk dalam kategori hiburan mengingat pengunjung layanan perpustakaan keliling menginginkan adanya koleksi yang sesuai dengan tontonan dan yang sedang menjadi trend topik saat ini. Sedangkan kendala yang ditemui Perpustakaan Provinsi dan Perpustakaan kota yaitu masih kekurangan sumber daya manusia yang kompeten di bidang Ilmu Perpustakaan, mengingat saat ini Perpustakaan Provinsi dan Perpustakaan Kota hanya memiliki dua orang pustakawan.



DAFTAR PUSTAKA

- Barthos Basir. 2013. *Manajemen Kearsipan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Burhan Bungin. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Ibrahim Bafadal. 2009. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Bandung: Bumi Aksara.
- Lasa Hs. Cet. 1. 2009. *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Lexi J Moleong. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulistyo Basuki. 2009. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- _____. Basuki. 1994. *Periodisasi Perpustakaan Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soejono Trimono. 1985. *Pedoman Pelaksanaan Perpustakaan*. Bandung: Remadja Karya Offset.
- Tri Septiyantono. 2007. *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab.